

Peningkatan Hasil Belajar IPAS Kelas IV melalui Model PBL Berbasis TaRL di SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang

Dina Septiana¹, Aryo Andri Nugroho², Susilo Adi Saputro³

¹PGSD, PPG, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

²PGSD, PPG, Universitas PGRI Semarang, Jl. Sidodadi Timur, 50232

³PGSD, SDN Pandeanlamper 03, Jl. Badak Raya, 50249

septianadina53@gmail.com, drieo24mp@gmail.com, susiloadi.saputro@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi peningkatan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IV A di SDN Pandeanlamper 03 Semarang melalui penerapan model pembelajaran Problem Based Learning berbasis pendekatan TaRL. Subjek penelitian terdiri dari 28 peserta didik kelas IV A. Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang meliputi pra siklus, siklus I, dan siklus II berdasarkan permasalahan yang terjadi di kelas. Setiap siklus terdiri dari empat tahap: perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan hasil belajar peserta didik kelas IV A di SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Rata-rata persentase hasil belajar peserta didik pada pra siklus adalah 46% dan terjadi peningkatan pada siklus I sebesar 71%, yang kemudian meningkat menjadi 93% pada siklus II dengan kategori sangat tinggi.

Kata kunci: Hasil Belajar; *Problem Based Learning*; Pendekatan TaRL; IPAS

ABSTRACT

This research aims to evaluate the improvement in science learning outcomes of class IV A students at SDN Pandeanlamper 03 Semarang through the application of the Problem Based Learning learning model based on the TaRL approach. The research subjects consisted of 28 class IV A students. This research was classroom action research (PTK) which included pre-cycle, cycle I, and cycle II based on problems that occurred in class. Each cycle consists of four stages: planning, implementation, observation, and reflection. The results of the research show an increase in the learning outcomes of class IV A students at SDN Pandeanlamper 03 Semarang. The average percentage of student learning outcomes in the pre-cycle was 46% and there was an increase in cycle I of 71%, which then increased to 93% in cycle II with a very high category.

Keywords: Learning Outcomes; *Problem Based Learning*; TaRL Approach; IPAS

1. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Pasal 3 Tentang Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan salah satu tujuan utama pendidikan adalah untuk mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, bertakwa, dan berakhlak mulia serta memiliki keterampilan dan pengetahuan yang memadai. Dalam konteks pendidikan dasar, mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) memiliki peran penting dalam membekali peserta didik dengan pengetahuan dasar tentang alam dan lingkungan sosial di sekitar mereka (Nugroho, dkk: 2024).

Perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi yang semakin pesat saat ini mendorong peserta didik sekolah dasar untuk meningkatkan kemampuan belajar mereka, khususnya dalam bidang Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) sebagai bekal di masa depan (Nugroho, dkk: 2024). Menurut kurikulum merdeka belajar, mata pelajaran IPAS sangat penting dalam kehidupan sehari-hari untuk memenuhi kebutuhan manusia melalui solusi atas berbagai permasalahan yang ada (Depdiknas, 2006). Dengan demikian, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat secara signifikan.

Hasil belajar adalah kemampuan yang diperoleh peserta didik sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan selama proses pembelajaran berlangsung (Riwahyudin, Arvi: 2015). Banyak faktor yang memengaruhi peningkatan hasil belajar, salah satunya adalah metode penyampaian materi oleh guru. Seringkali, pendekatan konvensional yang digunakan kurang menarik bagi peserta didik. Dengan menetapkan strategi dan model pembelajaran yang tepat, diharapkan hasil belajar peserta didik dapat meningkat (Falentin, dkk: 2023). Oleh karena itu, pembelajaran di sekolah, baik di daerah perkotaan maupun pedesaan, harus menggunakan model pembelajaran yang dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik dan relevan dengan kebutuhan mereka.

Namun, realitas di lapangan menunjukkan bahwa hasil belajar IPAS di SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang masih belum mencapai standar yang diharapkan. Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan guru kelas IV, terdapat peserta didik yang masih kesulitan dalam memahami konsep-konsep dasar IPAS. Hal ini tercermin dari rendahnya nilai ulangan harian dan ujian akhir semester pada mata pelajaran tersebut. Faktor-faktor yang menyebabkan rendahnya hasil belajar peserta didik di antaranya adalah metode pembelajaran yang kurang variatif dan kurangnya keterlibatan aktif peserta didik dalam proses pembelajaran.

Model pembelajaran yang masih dominan di kelas IV SDN Pandeanlamper 03 adalah metode ceramah dan penugasan yang bersifat satu arah. Model ini cenderung membuat peserta didik pasif dan kurang terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Selain itu, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang menarik dan relevan juga menjadi salah satu penyebab rendahnya minat dan motivasi belajar peserta didik.

Untuk mengatasi masalah tersebut, diperlukan suatu model pembelajaran yang mampu meningkatkan keterlibatan aktif peserta didik dan memotivasi mereka untuk belajar lebih baik. Salah satu model pembelajaran yang dianggap efektif adalah Problem Based Learning (PBL). PBL adalah model pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, di mana peserta didik diberikan masalah nyata yang harus dipecahkan melalui proses pembelajaran (Hotimah, Khusnul: 2020). Dengan demikian, peserta didik akan lebih aktif dalam mencari informasi, berdiskusi, dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Model pembelajaran *Problem Based Learning* (PBL) sejalan dengan pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL), yang memberikan diferensiasi dalam proses pembelajaran melalui diskusi kelompok berdasarkan tingkat kemampuan kognitif masing-

masing peserta didik (Lestari, dkk: 2024). TaRL adalah pendekatan yang menekankan pada pengajaran yang disesuaikan dengan tingkat kemampuan dan kebutuhan peserta didik (Hidayah, dkk: 2024). Pendekatan *Teaching at the Right Level* (TaRL) dapat diintegrasikan dalam model PBL. Dengan menggabungkan PBL dan TaRL, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan mampu meningkatkan hasil belajar peserta didik.

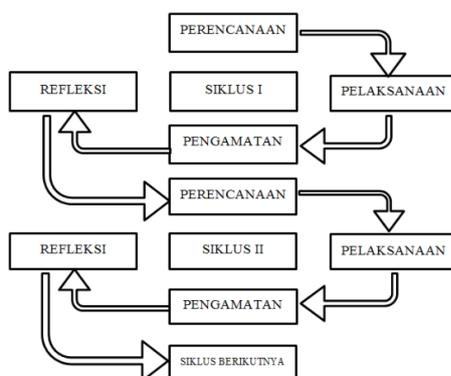
Hal ini dapat dibuktikan dengan penelitian yang dilakukan oleh Romadhoni, Kurnia, dkk (2023), dengan judul penelitian “*Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII*”, hasil penelitian ini menunjukkan bahwa terjadi peningkatan persentasi hasil belajar peserta didik yang awalnya sebesar 28,57% pada pembelajaran pra siklus kemudian meningkat menjadi 57,14% pada siklus I, dan pada siklus II mengalami peningkatan Kembali menjadi 82,14%.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk menerapkan model *Problem Based Learning* (PBL) berbasis *Teaching at the Right Level* (TaRL) dalam pembelajaran IPAS di kelas IV SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang. Diharapkan model pembelajaran ini dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik, sehingga mereka mampu memahami konsep-konsep IPAS dengan lebih baik dan mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari.

2. METODE PELAKSANAAN

Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). PTK merupakan metode penelitian yang dilakukan melalui tindakan konkret untuk memperbaiki masalah yang muncul selama proses pembelajaran di dalam ruang kelas (Khotob & Restian, 2023). Tujuan utama dari PTK adalah meningkatkan mutu pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru di dalam kelas, dengan harapan dapat menghasilkan peningkatan hasil belajar peserta didik (Falentin, dkk, 2023).

Penelitian ini dilaksanakan di SDN Pandeanlamper 03 Kota Semarang. Dalam penelitian ini, peneliti berperan sebagai subyek yang memberikan tindakan, sementara peserta didik kelas IVA SDN Pandeanlamper 03 tahun ajaran 2023/2024, yang terdiri dari 28 peserta didik, bertindak sebagai subyek yang menerima tindakan. Guru kelas IVA berperan sebagai observer. Guru dan peneliti berusaha mencapai hasil optimal melalui metode dan prosedur yang efisien, memungkinkan tindakan berulang dengan penyesuaian guna meningkatkan kemampuan pemecahan masalah dan hasil belajar IPAS peserta didik. PTK ini mengikuti prosedur dua siklus, di mana setiap siklus terdiri dari tahap perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi.



Gambar 1. Bagan PTK

Berdasarkan rancangan penelitian, penelitian ini terstruktur dalam dua siklus. Setiap siklus dalam penelitian ini dibagi menjadi empat tahap, yaitu:

1. Perencanaan

Dalam tahap ini, disusun modul ajar mata Pelajaran IPAS, khususnya BAB 8. Cerita Tentang Daerahku, yang dirancang menggunakan pendekatan PBL berbasis TaRL. Selain itu, lembar observasi juga dipersiapkan untuk memantau aktivitas peserta didik dan guru selama proses pembelajaran.

2. Pelaksanaan (Tindakan)

Setelah perencanaan pembelajaran disusun dengan teliti, langkah berikutnya adalah pelaksanaan pembelajaran di kelas oleh peneliti, dengan guru kelas atau mitra kolaborasi berperan sebagai pengamat. Pelaksanaan pembelajaran mengikuti rencana yang telah disusun berdasarkan tahapan model PBL yang diintegrasikan dengan pendekatan TaRL.

3. Pengamatan

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas dan peneliti yang bertugas sebagai pelaksana pembelajaran. Observasi berlangsung sepanjang proses pembelajaran, mencakup aspek jalannya proses pembelajaran, urutan langkah-langkah yang diambil, partisipasi peserta didik, serta hambatan-hambatan yang muncul. Penekanan juga diberikan pada kemampuan peserta didik dalam menyelesaikan masalah.

4. Refleksi

Hasil pengamatan dan evaluasi pada siklus I digunakan sebagai dasar untuk menentukan apakah target telah tercapai atau diperlukan perbaikan dalam pengorganisasian pembelajaran untuk siklus II agar memperoleh hasil yang lebih baik.

Data dikumpulkan dari sumber data peserta didik dan guru. Jenis data yang dikumpulkan meliputi: (1) Data kualitatif: Berisi analisis kemampuan pemecahan masalah peserta didik yang disajikan secara deskriptif dan refleksi pembelajaran. (2) Data kuantitatif: Berisi hasil belajar peserta didik yang tercermin dalam lembar penilaian saat mengerjakan soal pemecahan masalah IPAS di setiap siklus pembelajaran.

Cara pengumpulan data yang dilakukan, yaitu: (1) Data kemampuan pemecahan masalah peserta didik diperoleh dari analisis kualitatif terhadap pekerjaan peserta didik sesuai indikator kemampuan pemecahan masalah Polya, yaitu pemahaman masalah, perencanaan pemecahan masalah, pelaksanaan rencana pemecahan masalah, dan pengecekan kembali. (2) Data hasil belajar peserta didik diambil dari analisis pekerjaan peserta didik dalam mengerjakan soal pemecahan masalah IPAS.

Analisis data hasil belajar peserta didik dilakukan dengan menghitung rata-rata nilai ketuntasan belajar individu dan klasikal. Analisis ketuntasan belajar mencakup: (1) Ketuntasan belajar individu: Data hasil belajar peserta didik digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar individu melalui analisis deskriptif presentasi. (2) Ketuntasan belajar kelompok/klasikal: Data hasil belajar peserta didik digunakan untuk menentukan ketuntasan belajar klasikal melalui analisis deskriptif presentasi.

Indikator Keberhasilan Penelitian: (1) Peningkatan kemampuan pemecahan masalah IPAS peserta didik, di mana paling sedikit 75% peserta didik mampu menguasai setiap indikator kemampuan pemecahan masalah. (2) Peningkatan hasil belajar peserta didik menggunakan model PBL berbasis TaRL, dengan ketuntasan klasikal paling sedikit 80% peserta didik mencapai hasil belajar IPAS di atas KKM (KKM = 75).

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

. Penelitian ini dilaksanakan sesuai dengan prosedur perencanaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Penelitian ini dilakukan pada peserta didik kelas IVA di SDN Pandeanlamper 03, Kecamatan Gayamsari, Kota Semarang, pada semester kedua tahun ajaran 2023/2024. Peneliti berperan sebagai guru praktisi, sementara guru kelas IVA bertugas sebagai pengamat.

Evaluasi formatif dari tes pra-siklus yang melibatkan 28 peserta didik menunjukkan bahwa sebagian besar dari mereka masih mendapatkan nilai di bawah ambang batas minimal kelulusan (KKM) sebesar 75. Data mengenai hasil belajar sebelum penelitian (pra-siklus) terdapat dalam tabel 1 sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Belajar Pra Siklus

No	Aspek	Pra Siklus
1.	Jumlah Peserta Didik	28
2.	Jumlah Nilai	2010
3.	KKM	75
4.	Nilai Rata-Rata	71,79
5.	Nilai Tertinggi	80
6.	Nilai Terendah	40
7.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	13
8.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	15
9.	Persentase Rata-Rata	46%
10.	Kategori	Rendah

Berdasarkan tabel 1, dari total 28 peserta didik, hanya 13 yang berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan tuntas, sementara 15 lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 71,79 dengan persentase keberhasilan rata-rata sebesar 46%, yang tergolong “rendah” dan belum memenuhi standar ketuntasan yang ditetapkan. Hasil belajar pra siklus disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Diagram 1 Hasil Belajar Pra Siklus

Berdasarkan Diagram 1, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar pembelajaran IPAS pada pra siklus belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan, sehingga perlu dilakukan perbaikan dengan menerapkan model pendekatan PBL berbasis TaRL untuk mengatasi rendahnya hasil belajar peserta didik pada siklus 1. Selanjutnya, hasil belajar peserta didik pada siklus I disajikan pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar Siklus I

No	Aspek	Siklus I
1.	Jumlah Peserta Didik	28
2.	Jumlah Nilai	2210
3.	KKM	75
4.	Nilai Rata-Rata	78,93
5.	Nilai Tertinggi	90
6.	Nilai Terendah	50
7.	Jumlah Peserta Didik Tuntas	20
8.	Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	8
9.	Persentase Rata-Rata	71%
10.	Kategori	Tinggi

Berdasarkan tabel 2, dari total 28 peserta didik, sebanyak 20 peserta didik berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan tuntas, sementara 8 lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 78,93 dengan persentase keberhasilan rata-rata sebesar 71%, dengan kategori “Tinggi”. Hasil belajar siklus I disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Diagram 2 Hasil Belajar Siklus I

Berdasarkan hasil temuan dan observasi pada siklus I sebagai langkah perbaikan dari pra-siklus, terjadi peningkatan signifikan dalam hasil pembelajaran dengan nilai rata-rata mencapai 78,93 dan persentase rata-rata keberhasilan belajar sebesar 71%, dengan kategori "tinggi".

Dalam Diagram 2 yang disajikan menunjukkan bahwa 71% dari peserta didik telah mencapai target pembelajaran, sementara 21% masih belum mencapainya. Dengan demikian, indikator keberhasilan penelitian belum mencapai ketuntasan yang ditetapkan dengan ketuntasan klasikal minimum 80%. Selain itu, terdapat kendala berupa kondisi kelas yang kurang kondusif karena peserta didik masih terbiasa dengan pendekatan pembelajaran yang berpusat pada guru. Untuk memperkuat hasil penelitian, tindakan dilakukan pada siklus II dengan fokus pada peningkatan hasil pembelajaran melalui penerapan model pembelajaran PBL berbasis TaRL, yang akan dijelaskan lebih lanjut dalam tabel 3.

Tabel 3. Hasil Belajar Siklus II

No	Aspek	Siklus II
1.	Jumlah Peserta Didik	28

2. Jumlah Nilai	2420
3. KKM	75
4. Nilai Rata-Rata	86,07
5. Nilai Tertinggi	100
6. Nilai Terendah	70
7. Jumlah Peserta Didik Tuntas	26
8. Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	2
9. Persentase Rata-Rata	93%
10. Kategori	Sangat Tinggi

Berdasarkan tabel 3, dari total 28 peserta didik, sebanyak 26 peserta didik berhasil menyelesaikan pembelajaran dengan tuntas, sementara 2 lainnya belum mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimum. Nilai rata-rata yang diperoleh adalah 86,07 dengan persentase keberhasilan rata-rata sebesar 93%, dengan kategori “Sangat Tinggi”. Hal ini menunjukkan kualitas yang sangat baik dan memenuhi standar ketuntasan yang telah ditetapkan. Hasil belajar siklus II dapat disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut.



Diagram 2 Hasil Belajar Siklus II

Berdasarkan Diagram 3, dapat disimpulkan bahwa hasil belajar peserta didik pada pembelajaran IPAS dengan menerapkan model PBL berbasis TaRL pada Siklus II telah mencapai ketuntasan yang ditetapkan dengan ketuntasan klasikal minimum 80%. Pencapaian hasil pembelajaran dalam siklus II menunjukkan peningkatan yang signifikan. Kendala-kendala pada siklus pertama berhasil diatasi pada siklus kedua. Analisis data menunjukkan bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 86,07 dengan persentase 93%, yang termasuk dalam kategori sangat tinggi. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model Pembelajaran PBL berbasis TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar IPAS peserta didik kelas IVA.

Pelaksanaan penelitian tindakan di kelas IVA dengan menerapkan model Pembelajaran PBL berbasis TaRL telah berjalan sesuai rencana. Peningkatan hasil belajar IPAS dari pra-siklus, siklus I, dan siklus II dapat dilihat dalam Tabel 4 berikut.

Tabel 4. Rekapitulasi Hasil Belajar IPAS

No	Aspek	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II
----	-------	------------	----------	-----------

1. Jumlah Peserta Didik	28	28	38
2. Jumlah Nilai	2420	2210	2420
3. KKM	75	75	75
4. Nilai Rata-Rata	71,79	78,93	86,07
5. Nilai Tertinggi	80	90	100
6. Nilai Terendah	40	50	70
7. Jumlah Peserta Didik Tuntas	13	20	26
8. Jumlah Peserta Didik Tidak Tuntas	15	8	2
9. Persentase Rata-Rata	46%	71%	93%
10. Kategori	Rendah	Tinggi	Sangat Tinggi

Berdasarkan Tabel 4, hasil penelitian menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar IPAS peserta didik kelas IVA dari pra-siklus hingga siklus II. Rata-rata nilai peserta didik meningkat dari 71,79 (pra-siklus) menjadi 78,93 (siklus I) dan 86,07 (siklus II). Persentase ketuntasan klasikal juga meningkat dari 46% pada pra siklus menjadi 93% pada siklus II. Untuk lebih jelasnya, peningkatan hasil belajar peserta didik dapat dilihat melalui diagram 4 berikut.

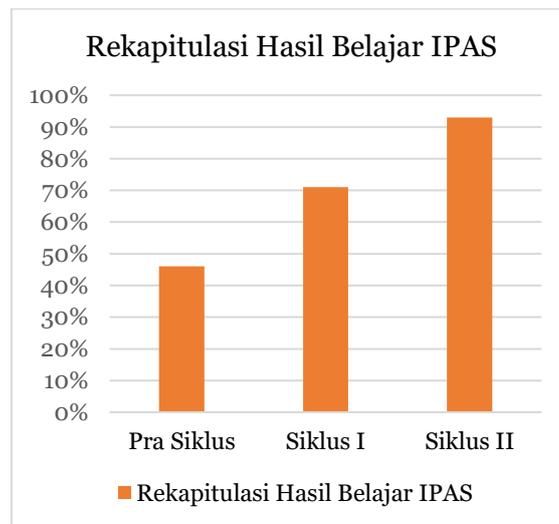


Diagram 4 Rekapitulasi Hasil Belajar IPAS

Berdasarkan Diagram 4, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan seiring dengan perolehan presentase belajar dari pra siklus, atau sebelum tindakan, hanya mencapai 46%. Setelah dilakukan tindakan pada siklus I, terjadi peningkatan signifikan dalam keberhasilan belajar, dengan perolehan presentase rata-rata ketuntasan belajar mencapai 71%. Peningkatan ini terus meningkat pada pemberian tindakan siklus II menjadi 93%. Diagram tersebut mengindikasikan bahwa setiap siklus menunjukkan perubahan dan perkembangan yang signifikan, sehingga indikator kerja yang telah ditetapkan dalam perbaikan pembelajaran dapat tercapai.

Berdasarkan peningkatan hasil belajar peserta didik pada setiap siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model pembelajaran PBL berbasis TaRL efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik. Ini terbukti dari kenaikan yang signifikan dari prasiklus ke siklus I dan II, dengan langkah-langkah tindakan yang disusun sesuai hasil yang diperoleh.

Pelaksanaan tindakan kelas pada siklus I dan II menunjukkan peningkatan hasil belajar peserta didik di kelas IVA SDN Pandeanlamper 03 Semarang. Penelitian ini melibatkan kolaborasi dengan kepala sekolah, guru kelas, dan rekan sejawat. Observasi awal dilakukan untuk mengevaluasi proses pembelajaran di kelas IVA, yang ditemukan masih menggunakan metode ceramah tanpa inovasi, menyebabkan kebosanan peserta didik dan hasil belajar yang kurang optimal.

Untuk meningkatkan pembelajaran, berbagai media pembelajaran digunakan, termasuk teknologi untuk membantu peserta didik memahami konsep yang sulit. Guru menggunakan beragam media pembelajaran untuk membuat pembelajaran lebih menarik. Pra-siklus dilakukan untuk mengevaluasi dan mendapatkan sampel nilai sebagai patokan dalam pengambilan tindakan pada siklus I dan II.

Pada siklus I, terjadi peningkatan hasil belajar dengan penggunaan model PBL berbasis TaRL, meskipun terdapat kendala terkait penggunaan pengeras suara. Untuk siklus II, persiapan lebih baik dilakukan dengan menyediakan perangkat keras seperti pengeras suara, mikrofon, proyektor LCD, dan laptop untuk mendukung pembelajaran.

Pada siklus II, penggunaan model PBL berbasis TaRL dan media audiovisual meningkatkan perhatian peserta didik dan efektivitas pembelajaran. Hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan signifikan dari siklus I ke II. Penerapan model PBL berbasis TaRL mendorong peserta didik untuk belajar secara aktif dan mengembangkan keterampilan berpikir kritis.

Penelitian ini memberikan implikasi pada pembelajaran, di mana peserta didik berperan aktif dalam menyelesaikan masalah nyata, pembelajaran berlangsung dengan suasana yang menyenangkan dan berpusat pada peserta didik.

4. KESIMPULAN

Berdasarkan penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan, terdapat peningkatan hasil belajar peserta didik setelah menerapkan model pembelajaran PBL berbasis TaRL pada mata pelajaran IPAS. Pada tahap pra-siklus, hasil belajar peserta didik mencapai rata-rata 46%, dengan 13 peserta didik yang tuntas dan 15 peserta didik yang tidak tuntas. Selanjutnya, pada siklus I, hasil belajar peserta didik meningkat dengan rata-rata 71%, di mana 20 peserta didik tuntas dan 8 peserta didik tidak tuntas. Pada siklus II, hasil belajar peserta didik menunjukkan peningkatan lebih lanjut dengan rata-rata 93%, di mana 26 peserta didik tuntas dan 2 peserta didik tidak tuntas.

Sebagai saran, guru diharapkan mampu menerapkan model pembelajaran PBL berbasis TaRL untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik serta menciptakan pembelajaran yang menarik, inovatif, dan komprehensif. Bagi peserta didik, diharapkan mereka dapat aktif berpartisipasi dalam proses pembelajaran. Selain itu, bagi peneliti di bidang pendidikan, disarankan untuk mempertimbangkan penggunaan model pembelajaran PBL berbasis TaRL sebagai metode penelitian di lingkungan pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Wahyuni, Lulu Sri, dkk. (2024). *Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level Model Problem Based Learning untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran IPAS di Kelas V SDN Kedung Badak 2*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 09 No. 02. Hal 4572-4586

- Hotimah, Husnul. (2020). *Penerapan Metode Pembelajaran Problem Based Learning Dalam Meningkatkan Kemampuan Bercerita pada Siswa Sekolah Dasar*. Jurnal Edukasi. VII (3). Hal 5-11
- Rachmi, Mauliddha, dkk. (2024). *Teaching ar The Right Level pada Model PBL Berbasis Digital untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika dan Kesehatan Mental Siswa SMK*. Journal on Education. Vol 06 (04). Hal 20721-20732
- Lestari, Ica Endang, dkk. (2024). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) Melalui Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VII*. Journal on Education. Vol 06 (04). Hal 20998-21011
- Romadhoni, Kurnia, dkk. (2023). *Penerapan Model Pembelajaran Problem Based Learning (PBL) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Materi Siklus Air Kelas 5 Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikn Dasar. Vol 08 (01). Hal 3290-3803
- Suhelayanti, dkk. (2023). *Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS)*. Langsa: Yayasan Kita Menulis
- Hidayah, Yuita Berliana Nurul, dkk. (2024). *Peningkatan Prestasi Belajar Siswa Melalui Model Problem Based Learning pada Pembelajaran Matematika dengan Pendekatan TaRL Kelas IV SDN PLalangan 01*. Joyful Learning Journal. Vol 10 (01). Hal 1269-1274
- Nugroho, Agung Wahyu, dkk. (2024). *Penerapan Pendekatan Teaching at the Right Level (TaRL) dengan Model Problem Based Learning (PBL) UNTUK Meningkatkan Motivasi dan Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran IPAS Kelas V SDN 1 Pliken, Banyumas*. Jurnal Pendidikan dan Pengajaran. Vol 2 (3). Hal 349-363
- Resqueta, Meviandra Cahya, dkk. (2024). *Meningkatkan Keterampilan Pemecahan Masalah Matematika Melalui Model Pembelajaran PBL dengan Pendekatan TaRL pada Siswa Kelas Hetergen*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 09 No. 02. Hal 3784-3794
- Falentin, Tria Agil, dkk. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Bahasa Indonesia pada Kurikulum Merdeka melalui Model Problem Based Learning Peserta Didik Kelas 1 SD Tanjungsari 02 Kota Blitar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 08 No 01 (ISSN Cetak: 2477-2143; ISSN Online: 2548-6950). Hal: 2677-2686
- Khotob, Aahro Aurellia Eka & Arina Restian. (2023). *Peningkatan Hasil Belajar Analisis Data Menggunakan Model Problem Based Learning (PBL) Kelas I pada Kurikulum Merdeka di Sekolah Dasar*. Pendas: Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar. Vol 08 No 01 (ISSN Cetak: 2477-2143; ISSN Online: 2548-6950). Hal 3336-3345